

**PERIKANAN PURSE SEINE DI LAUT JAWA YANG BERPANGKALAN DI PPN PEKALONGAN, STUDI KASUS: TONGKOL ABU-ABU (*Thunnus tonggol*)**

**PURSE SEINE FISHERIES IN JAVA SEA WHICH IS LOCATED IN PPN PEKALONGAN, CASE STUDY: LONGTAIL TUNA (*Thunnus tonggol*)**

**Ikhsan Maulana<sup>1</sup>, Acacia Zeny Araminta Mourniaty<sup>1</sup>, I Nyoman Suyasa<sup>1</sup>, Mulyoto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan Sekolah Tinggi Perikanan JL. AUP No.1 Pasar Minggu-Jakarta Selatan; Telepon +21-7805030 Jakarta 12520

Email: ikhsanmaulanastp@gmail.com, acaciazeny08@gmail.com

**ABSTRAK**

*Purse seine* adalah alat tangkap yang banyak dioperasikan di Laut Jawa (WPPNRI 712). Alat tangkap ini banyak berkontribusi mendaratkan ikan pelagis di PPN Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek perikanan tangkap dari *purse seine* di Laut Jawa yang berpangkalan di PPN Pekalongan. Penelitian ini dilakukan pada 2 Maret - 15 Mei 2020. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan observasi langsung maupun di atas kapal penangkapan (*purse seiner*). Hasil penelitian ini menunjukkan komposisi hasil tangkapan selama bulan Maret - April terdiri dari ikan kembung (*Rastrelliger spp*), ikan layang (*Decapterus spp*), Ikan selar (*Caranx sp*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), dan ikan pelagis kecil lainnya dengan ikan tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*) sebagai hasil tangkapan utamanya. Pengoporasian *purse seine* berlangsung pada pukul 06:00 – 18:00 WIB dengan lama *setting-hauling* 2-4 jam.

Kata Kunci: Purse Seine, WPPNRI 712, Tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*)

**ABSTRACT**

*Purse seine* is a fishing gear that is widely operated in the Java Sea (WPPNRI 712). This fishing gear contributes a lot to landing pelagic fish in PPN Pekalongan. This study aims to examine the capture fisheries aspects of *purse seines* in the Java Sea based at PPN Pekalongan. This research was conducted on March 2 - May 15, 2020. The methods used are survey methods and direct observation as well as on a *purse seiner*. The results of this study showed that the composition of the catch during March - April consisted of mackerel (*Rastrelliger spp*), scad fish (*Decapterus spp*), selar fish (*Caranx sp*), tembang fish (*Sardinella fimbriata*), and other small pelagic fish with tuna. gray (*Thunnus tonggol*) as the main catch. *Purse seine* operation takes place at 06:00 – 18:00 WIB with a *setting-hauling* time of 2-4 hours.

Keywords: Purse Seine, WPPNRI 712, Longtail tuna (*Thunnus tonggol*)

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi perikanan sebesar 12,54 juta ton per tahun (Irianto & Soesilo 2007). Potensi ini terdiri dari ikan pelagis, ikan demersal dan ikan karang dan biota laut lainnya (Kumaat *et al* 2013). Laut Jawa (WPPNRI 712) merupakan perairan territorial, kegiatan penangkapan sebagian besar dilakukan di perairan utara Jawa, dengan potensi ikan pelagis yang cukup besar (Suman *et al* 2017). Pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap di Laut Jawa terbesar di seluruh Indonesia yaitu (17,91% dari total produksi Indonesia) 6.037.654 ton (Restiangsih & Hidayat 2018).

PPN Pekalongan mempunyai peranan penting di dalam pengusahaan sumberdaya perikanan di Laut Jawa (Prihartini 2007). Unit penangkapan yang berkontribusi paling banyak dalam mendaratkan ikan pelagis yaitu *purse seine* (Maulana *et al* 2017). Hasil tangkapan *purse seine* paling banyak didaratkan di PPN Pekalongan adalah Ikan tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*). Ikan tongkol abu-abu berperan penting dalam produksi perikanan di Indonesia. Produksi ikan tongkol abu-abu di Laut Jawa pada tahun 2014 sebesar 5.362 ton.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengkaji komposisi hasil tangkapan, dan aspek perikanan tangkap dari *purse seine* di Laut Jawa yang berpangkalan di PPN Pekalongan. Dengan batasan masalah Objek kajian adalah pengoperasian alat tangkap, daerah penangkapan, komposisi hasil tangkapan *purse seine* di Laut Jawa selama penelitian (Maret-April) dan juga memverifikasi hasil tangkapan *purse seine* dari logbook dan TPI; serta perikanan tangkap (musim penangkapan).

## BAHAN DAN METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan	Spesifikasi	Jumlah	Kegunaan
1	Sampel	Tongkol abu-abu	1004 ekor	Untuk diidentifikasi aspek biologinya
2	Alat pengukur panjang atau penggaris	100 cm, ketelitian 1 mm	1 buah	Untuk mengukur panjang ikan
3	Timbangan digital	Ketelitian 1 gr dan 0.001 gr	1 buah	Untuk menimbang bobot ikan, gonad dan lambung ikan
4	Disecting set	Stainless steel	1 set	Untuk membedah ikan
5	Nampan	Plastik	1 buah	Wadah untuk membedah
6	Alat tulis	Buku tulis, pena	1 buah	Mencatat data-data yang didapat
7	Kamera	10 megapixel	1 buah	Mengambil gambar
8	GPS	Garmin	1 buah	Untuk menentukan titik koordinat
9	PC	Core i5, Ram 4GB	1 buah	Untuk memasukkan data yang didapat di lapangan
11	Life jacket	Styrofoam	1 buah	Untuk Keselamatan diatas kapal
12	Borang Observer	-	2 buah	Membantu pengamatan kegiatan penangkapan ikan

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dan observasi langsung yang dilakukan di PPN Pekalongan, dikarenakan pelabuhan ini banyak berkontribusi dalam kegiatan perikanan di Provinsi Jawa Tengah, terutama dari perikanan pelagis kecil, dan juga di PPN Pekalongan menjadi *fishing base* dari armada *purse seine*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di atas kapal penangkapan (*Purse Seine*), yang menjadi target pengamatan yaitu pengoperasian alat tangkap, komposisi hasil tangkapan dan daerah penangkapan.

Metode dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu; pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data dilakukan pencatatan data dengan seperangkat alat tulis serta didokumentasikan menggunakan kamera digital.

Data primer diperoleh dengan cara pengambilan data secara langsung di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) PPN Pekalongan dan *on board* di perairan Laut Jawa. Lokasi ini dipilih karena adanya keberadaan Sumberdaya ikan yang melimpah. Sedangkan untuk data sekunder yang diperlukan ialah berupa data time series hasil tangkapan dan upaya penangkapan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh dari PPN Pekalongan dan DJPT.

Pengambilan sampel di TPI dan *on board* dilakukan secara random sampling diharapkan dapat mewakili populasi ikan dari berbagai macam ukuran, tujuan pengambilan data secara *on board* dilakukan untuk mengetahui *fishing ground* dan factor-faktor lain dari sampel biota yang ada di TPI dan target wawancara dengan metode purposive sampling, purposive sampling yaitu sampel yang diambil didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada metode ini ditentukan oleh peneliti sendiri.

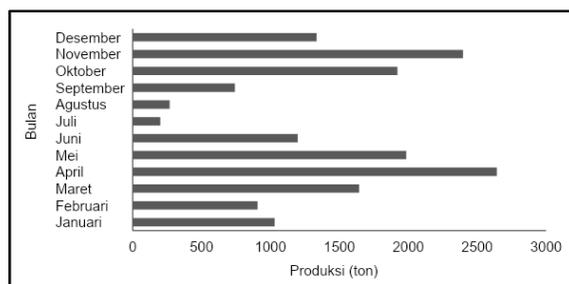
### Pengumpulan Data Aspek Perikanan Tangkap

Data sekunder dari statistik perikanan berupa jumlah produksi dari Logbook dan Tempat Pendaratan Ikan (TPI), aspek penangkapan seperti armada dan alat tangkap, *effort* (trip), serta pengoperasian alat tangkap, lokasi penangkapan (*fishing ground*), waktu *setting*, waktu *hauling* dan hasil tangkapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi *Purse Seine* di Laut Jawa pada PPN Pekalongan

Produksi perikanan adalah jumlah hasil tangkapan ikan yang satuannya kilogram (kg) atau ton yang didaratkan di TPI maupun di luar TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, salah satunya adalah produksi armada *purse seine* yang beroperasi di Laut Jawa (WPPNRI 712). Produksi armada *purse seine* perbulan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produksi *Purse Seine* Perbulan

Dari grafik diatas diketahui musim puncak *purse seine* di WPP 712 terjadi pada bulan April, Mei, Oktober dan November, musim panceklik pada bulan Juni dan Agustus sedang di bulan lainnya merupakan musim sedang.

### Perbandingan Data Produksi *Purse Seine*

Perbandingan data dibagi dua, yaitu data produksi PPN Pekalongan dengan data logbook syahbandar PPN Pekalongan dan data produksi PPN Pekalongan dengan data logbook dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) – Direktur Jendral Perikanan Tangkap (DJPT). Data yang dibandingkan adalah total hasil tangkapan *purse seine* di Laut Jawa yang didaratkan di PPN Pekalongan dan jumlah trip kapal *purse seine* dari PPN Pekalongan yang beroperasi di Laut Jawa. Perbandingan data produksi PPN Pekalongan dengan data *logbook* DJPT, data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan data PPN Pekalongan dan data Logbook DJPT 2015-2019

TAHUN	TRIP		PRODUKSI (ton)		MIS DATA
	PPN Pekalongan	Logbook - DJPT	PPN Pekalongan	Logbook - DJPT	
2015	883	419	2.927	1.976	15%
2016	899	535	4.817	2.770	2%
2017	783	462	3.238	1.721	5%
2018	795	473	2.810	1.404	8%
2019	491	235	2.477	1.022	7%

Terdapat penyimpangan atau mis data dari tahun 2015-2019 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 terjadi mis data yang paling tinggi dan pada tahun 2016 merupakan mis data terendah. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak pelabuhan ada beberapa faktor yang menyebabkan mis data tersebut. sehingga dari hal tersebut perlu di verifikasi, dengan pengamatan data produksi *purse seine* dan trip operasi dari TPI dan Logbook PPN Pekalongan selama penelitian (Maret - April). Data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan data Tempat Pendaratan Ikan dan data Logbook Maret-April

BULAN	TRIP		PRODUKSI (kg)		MIS DATA
	TPI	Logbook	TPI	Logbook	
MARET	115	57	305.129	191.729	12%
APRIL	100	55	366.671	310.493	21%

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di bulan Maret dan April didapat mis data sebesar 12% dan 21%, hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor. Seperti logbook yang tidak diisi oleh nahkoda kapal, melainkan diisi oleh bagian penanggungjawab dari pengurus kapal dan hasil tangkapan yang dilaporkan hanya hasil tangkapan dominan, saat hasil tangkapan sedikit atau kosong pemilik kapal tidak melaporkan hasil tangkapannya ke pada pihak syahbandar. Berdasarkan Per DJPT no 11/2018 tentang petunjuk teknis pelaksanaan *logbook* penangkapan ikan. Toleransi bobot dari mis data tersebut sebesar 20%. Pada bulan April terjadi mis data melebihi toleransi, ini diakibatkan oleh kebijakan selama masa corona, yaitu memperpanjang masa berlaku SPB (Surat Persetujuan Berlayar) sehingga dimanfaatkan oleh beberapa nelayan. 1 surat digunakan untuk berlayar selama 2 trip atau lebih. Sehingga hal ini mempengaruhi nilai koreksi.

## Aspek Perikanan Tangkap

### Armada penangkapan

Dalam penelitian di PPN Pekalongan dilakukan juga pengamatan *on board* pada armada *purse seine* yang berlayar di perairan Laut Jawa (WPPNRI 712), terdapat 2 armada *purse seine* yang dinaiki, adapun armada yang digunakan dalam pengoperasian *purse seine* memiliki spesifikasi sebagai berikut, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Informasi data armada *purse seine*

No	Informasi Kapal	Kapal 1	Kapal 2
1	Nama Pemilik Kapal	Naston	Haryanti
2	Nama kapal	KM. Sintia Jaya	KM. Lancar Barokah
3	Tempat dan no.Grosse akte	Semarang/9427	Semarang/2661;
4	Tempat dan no.Buku kapal	Semarang/001056	Semarang/000912;
5	Tanda Selar	GT. 25 NO.245/Fr	GT. 28 NO.1509/Fp;
6	Tanda pengenalan kapal	B-33/WPP-NRI/KP-PS/001056	B-33/WPP-NRI/KP-PS/000912;
7	Tahun pembuatan	1991	2004
8	Tempat pembuatan	Batang	Batang
9	Berat kotor	25 GT	29 GT
10	Berat bersih	8 GT	9 GT
11	Merek mesin	Mitsubishi	MITS- F6D16
12	Nomor seri Mesin	179576	609516
13	Jenis kapal	Pukat Cincin Pelagis Kecil dengan Satu Kapal	Pukat Cincin Pelagis Kecil dengan Satu Kapal

Sumber: Dokumen Kapal KM. Sintia Jaya, (2020)

Sumber: Dokumen Kapal KM. Lancar Barokah, (2020)

Armada penangkapan KM. Sintia Jaya dan KM. Lancar Barokah yang digunakan dalam pengoperasian *purse seine* merupakan kapal berbahan dasar kayu. Ukuran dimensi kapal tersebut yaitu dengan panjang 16, 22 m dan 14,15 m, dengan lebar 5,75 m dan 5,6 m, Sesuai dengan dokumen kapal, kapal tersebut memiliki berat kotor 25 GT dan 29 GT dengan berat bersih 8 NT dan 9 NT. memiliki kapasitas tampung sebanyak 29 ABK termasuk juru mesin dan juru mudi. Selain itu sistem penyimpanan palka ikan masih menggunakan es balok, belum menggunakan *freezer*.

### Konstruksi *Purse Seine*

Hasil pengukuran konstruksi dan spesifikasi *purse seine* di KM. Sintia Jaya dan KM. Lancar Barokah memiliki ukuran yang sama dikarenakan dari pemilik kapal yang sama dan alat tangkap dimodifikasi atau dirancang oleh orang yang sama, konstruksi *purse seine* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Spesifikasi Alat Tangkap.

Bagian	Jenis Bahan	Ukuran				Jumlah
		Ø (mm)	Panjang (m)	# (mm)	Berat (g)	
Tali Pelampung	PE	22	650	-	-	1
Tali Pemberat	PE	15	650	-	-	1
Tali Ris Atas	PE	22	750	-	-	1
Tali Ris Bawah	PE	15	650	-	-	1
Tali Cincin	PE	15	2	-	-	130
Tali Kolor	PE	35	750	-	-	1
Serapat Atas	PA	0,2	-	46	-	-
Serapat Bawah	PE	0,2	-	76,4	-	-
Sayap (1)	PA	0,2	-	47,3	-	-
Badan	PA	0,2	-	57,4	-	-
Sayap (2)	PA	0,2	-	104,2	-	-
Pelampung	PVC	93	0,14	-	-	1200
Pemberat	Pb	27	0,05	-	160	2400
Cincin	Kuningan	16	-	-	1000	130

Sumber: Penelitian, (2020)

Alat tangkap yang digunakan di KM. Sintia Jaya dan KM. Lancar Barokah,. Pekalongan memiliki tali pelampung yang digunakan memiliki panjang 650 m; berbahan PE dengan diameter 22 mm. Tali pemberat panjangnya 650 m berjenis bahan PE dengan diameter 15 mm. Pada tali ris atas panjangnya 750 m berjenis bahan PE dengan diameter 22 mm. Tali ris bawah memiliki panjang 650 m berjenis bahan PE dengan diameter 15 mm. Tali cincin panjangnya 2 m berjenis bahan PE dengan diameter 15 mm. Pada tali kolor panjangnya 750 m berjenis bahan PE dengan diameter 35 mm. Pada badan menggunakan jaring dengan bahan *Polyamide* (PA) atau *Nylon multifilament* dengan diameter 0,2 mm dan ukuran *mesh size* 57,4 mm. Sayap (1) menggunakan bahan jaring berjenis PA dengan diameter 0,2 mm dan ukuran *mesh size* 47,3 mm, sayap (2) menggunakan jaring berbahan jenis PA dengan diameter 0,2 mm dan ukuran *mesh size* 104,2 mm. Pelampung yang digunakan pada *purse seine* adalah PVC Y-50 dengan diameter 93 mm dengan panjang 14 mm dan berjumlah 1200 buah. Pemberat yang digunakan Pb diameternya 27 mm dengan panjang 50 mm yang mempunyai berat 160 gram dan berjumlah 2400 buah dan cincin yang digunakan berasal dari kuningan dengan diameter 16 mm dan berjumlah 130 buah.

*Purse seine* yang beroperasi di Laut Jawa berpangkalan di PPN Muara Angke memiliki konstruksi sebagai berikut : Panjang tali ris 400 m, bagian sayap 60 m, bagian badan 80 m, bahan jaring bagian sayap PA No. 0,6 Tex, bahan jaring bagian badan PA No. 0,9 Tex, bahan jaring kantong benang karet ukuran mata jaring 1 Inch ,bahan pelampung PVC (Polyvynil chloride), jarak antar pelampung 40 cm, tali ris atas dan tali pelampung PE ø 16, jarak antar pemberat 20 cm, tali ris bawah dan tali pemberat PE ø 16, bahan pemberat Timah (pb), cincin

Baja stainless Jarak antar cincin 250 cm, Jenis / Panjang tali cincin PE  $\varnothing$  16 /100 cm, tali kerut PE  $\varnothing$  30 (Nurwahidin *et al.*, 2020).

### Metode Pengoperasian *Purse Seine*

*Purse seine* merupakan alat tangkap aktif yang mana proses pengoperasiannya terdiri dari *setting* dan *hauling* yang dilakukan secara cepat. Prinsip pengoperasian *purse seine* adalah dengan melingkarkan suatu gerombolan ikan dengan jaring. Kemudian bagian bawah jaring di kerucutkan dengan demikian ikan-ikan akan terkumpul dan tidak bisa lolos dari jaring. Lebih jelasnya pengoperasian *purse seine* dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Settin*:

- *Setting* atau biasa disebut juga *circling* pada *Purse seine* dilakukan dengan mencari fishing ground terlebih dahulu yang sudah di tentukan oleh Juru Mudi. Kemudian setelah tampak fishing ground sesuai aba aba juru mudi pemberat batu dan pelampung tanda diturunkan di ikuti oleh 3 orang nelayan yang turun dari kapal sebagai penggiring ikan.
- Kapal bergerak melingkar ke arah kanan sambil menurunkan jaring dengan bagian ujung jaring yang telah diberi pelampung tanda adalah yang diturunkan paling awal diikuti dengan bagian pelampung, badan jaring, pemberat, berikut cincin dan tali kolor.
- Penurunan alat dilakukan secara bersamaan sambil kapal bergerak melingkari gerombolan ikan hingga jaring melingkar sempurna ujung jaring bertemu pelampung tanda.

#### b. *Hauling*:

- Saat kapal berada pada posisi pelampung tanda yang sudah diturunkan dari awal, kapal mulai berhenti dan menaikkan ujung tali pelampung tanda tersebut ke atas kapal. Pada saat itu pula tali kolor segera ditarik dengan menggunakan alat bantu gardan dan cincin dinaikkan ke atas kapal, sehingga bagian bawah jaring tertutup rapat sampai berbentuk seperti mangkok. Selama penarikan tali kolor terdapat nelayan yang bertugas bergantian melompat di sisi kanan kapal yang berfungsi menakuti ikan agar tidak lari melalui celah di bawah kapal selama penarikan tali kolor belum selesai.
- Setelah tali kolor dan cincin sudah naik dilakukan penarikan manual secara serentak disatu bagian, yaitu sisi kanan jaring hingga tersisa bagian ujung jaring sebelah kiri yang berfungsi sebagai kantong. Selama penarikan berlangsung diikuti dengan penataan langsung jaring sehingga jaring tidak kusut. Ikan-ikan yang terkumpul di bagian kantong ini kemudian di angkat ke atas kapal, yang selanjutnya ikan dimasukkan kedalam palka yang telah berisi es balok. Waktu untuk penarikan jaring (*hauling*) tergantung dari banyaknya hasil tangkapan yang di dapat.

### Daerah Penangkapan *Purse Seine*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *on board* pada 2 (dua) kapal dengan *purse seine* yang melakukan penangkap pada perairan Laut Jawa (WPP712). Mencari daerah penangkapan ikan, khusus untuk pengoperasian siang hari dilakukan dengan cara mengejar ikan yang sedang ber-*Schooling* dalam mencari makan, yaitu dengan mencari “pangkat” dalam bahasa lokal, yaitu merupakan timbulan ikan, khususnya ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*), yang terjadi karena memakan gerombolan ikan kecil seperti ikan Teri (*Engraulidae* sp.), dalam penentuannya juru mudi yang menentukan daerah dimana yang terdapat timbulan ikan.

### Hasil Tangkapan *Purse Seine*

*Purse Seine* merupakan alat tangkap aktif. Alat tangkap ini lebih sering disebut “jarring cakalang” oleh para nelayan, tetapi secara klasifikasi Kepmen KP Nomor KEP.06/MEN/2010, termasuk kedalam golongan API jaring lingkar (*Surrounding Nets*) dengan nomer kode klasifikasi

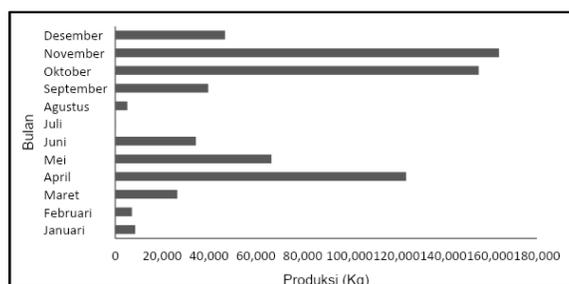
PS1-K 01.1.1.1. (dengan satu Kapal). Target utama dari alat tangkap ini adalah khusus untuk Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*) yang di desain dengan mesize yang besar yaitu 2 *inch* bagian sayap I, 3 *inch* bagian badan, dan 4 *inch* pada sayap II.

Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*) atau *Longtail tuna*, merupakan jenis ikan yang ber-*Schooling*, sehingga menjadi target utama dari *purse seine*. Terlebih lagi ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*) ini merupakan ikan termahal dikelasnya (tongkol), karena bentuk badannya yang padat, besar, dan berisi. Dimana harganya mencapai Rp15.000–Rp20.000 perkilogramnya. Hasil tangkapan *purse seine* dari hasil pengamatan *on board* dari 2 kapal hasil tangkapan yang didapat tongkol abu-abu, menjadi ikan yang dominan, ada juga ikan tenggiri, cucut dan ikan lainnya namun persentasenya sangat kecil atau beberapa ekor saja, hal ini dikarenakan yang menjadi target utama dari *Purse Seine* di Laut Jawa adalah ikan tongkol yang bergerombol, sementara ikan lainnya tidak sengaja tertangkap namun masih dimanfaatkan dan pada kondisi yang saya dapat dilapangan pada saat *on board* ikan-ikan yang didapat selain ikan tongkol di dimanfaatkan dengan cara masak atau dikonsumsi para awak kapal.

*Purse seine* adalah alat penangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis yang bergerombol seperti: kembung, lemuru, layang, tongkol, dan lainnya (Damayanti, 2020). Tongkol abu-abu menjadi ikan yang memiliki ekonomis paling tinggi dari ikan pelagis yang tertangkap oleh *purse seine* yaitu pada Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, tongkol abu-abu harganya mencapai Rp15.000–Rp20.000 perkilogramnya (Wahyuni *et al.*, 2019). Hal tersebut membuktikan ikan tongkol abu-abu memiliki nilai ekonomis yang tinggi di berbagai tempat.

### Musim Penangkapan Tongkol Abu-abu

Musim penangkapan merupakan waktu dimana target tangkapan utama sedang banyak dan nelayan berpotensi mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap daerah memiliki musim penangkapan yang berbeda-beda bahkan setiap ikan juga memiliki musim yang berbeda-beda. Terdapat tiga musim penangkapan yaitu musim puncak, musim biasa dan musim paceklik. Sedangkan untuk penangkapan *purse seine* khususnya tongkol abu abu (*Thunnus tonggol*) memiliki puncak musim penangkapan diperalihan musim timur ke musim barat, karena pada msuim tersebut laut Jawa khususnya WPP 712 tergolong aman dalam pelayaran, karena gelombang masih belum tinggi. Menurut hasil analisis data produksi ikan tongkol abu-abu hasil tangkapan *purse seine* di WPPNRI 712 perbulan selama tahun 2015-2019 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Produksi tongkol abu-abu perbulan

Berdasarkan analisis data produksi ikan tongkol abu-abu perbulan dalam 5 tahun terakhir didapat musim penangkapan ikan tongkol abu-abu, musim puncak penangkapan ikan tongkol abu-abu yaitu pada bulan April dan Oktober – November, musim paceklik terjadi pada bulan Januari – Februari dan Juli – Agustus sedangkan bulan Maret, Mei, Juni, September dan Desember merupakan musim biasa.

Pada perairan Maluku Puncak musim penangkapan tongkol terjadi pada bulan Oktober, dikarenakan kondisi perairan pada saat musim timur relatif tenang memungkinkan nelayan lebih

intensif untuk mengoperasikan alat tangkap. Selain itu pada saat musim timur perairan Laut Banda dan Laut Maluku diduga lebih subur (Taeran, 2007).

## KESIMPULAN

Komposisi hasil tangkapan dominan *purse seine* di WPPNRI 712 yang didaratkan di PPN Pekalongan selama bulan Maret - April terdiri dari kembang, layang, selar, tembang, tongkol abu-abu dan ikan lainnya. Dari total produksi sebanyak 672 ton. ikan tongkol abu-abu merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 349 ton kemudian diikuti oleh kembang, layang, tembang dan selar, masing-masing sebesar 85 ton, 80 ton, 53 ton, 25 ton dan ikan lainnya. Terdapat mis data produksi *purse seine* pada tempat pendaratan ikan dan logbook pada bulan Maret – April sebanyak 12% dan 21%.

Pengoporasian *purse seine* berlangsung pada pukul 06:00 – 18:00 WIB dengan lama *setting-hauling* 2-4 jam tergantung hasil tangkapan. Daerah penangkapan *purse seine* meliputi Perairan Laut Jawa dapat dilihat pada Gambar 20. Musim penangkapan tongkol abu-abu, terdapat diperalihan musim timur ke musim barat, musim puncak penangkapan tongkol abu-abu yaitu pada bulan April dan Oktober – November, musim paceklik terjadi pada bulan Januari – Februari dan Juli – Agustus sedangkan bulan Maret, Mei, Juni, September dan Desember merupakan musim biasa. Hasil korelasi antara CPUE dan *Effort* didapat persamaan  $y = -0,0945x + 585,96$  menjelaskan bahwa setiap penangkapan sebesar  $x$  satuan per hari melaut maka akan mengurangi nilai CPUE sebesar 0,0945 kg per hari melaut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H. O. (2020). Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring *Purse Seine* *The Productivity Of Purse Seine Net Fisheries Business*. 16(1), 14.
- Irianto, H. E., & Soesilo, I. (2007). Dukungan teknologi penyediaan produk perikanan. In *Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia* (Vol. 27, No. 3, pp. 1-8).
- Kumaat, J., Haluan, J., Wisudo, S. H., & Monintja, D. R. (2013). Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Sustainable Potential of Fisheries Capture in Sitaro Island Regency). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 4(1), 41-50.
- Maulana, R. A., Sardiyatmo, S., & Kurohman, F. (2017). Pengaruh Lama Waktu Setting dan Penarikan Tali Kerut (Purse Line) terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Mini Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 11-19.
- Nurwahidin, N., Rumpa, A., Setianto, T., Isman, K., Tamrin, T., & Tandipuang, P. (2020). Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pukat Cincin pada Berbagai Koordinat di Perairan Laut Jawa. *Jurnal Airaha*, 9(01).
- Prihartini, A., Anggoro, S., & Asriyanto, A. (2007). Analisis Tampilan Biologis Ikan Layang (*Decapterus* sp) Hasil Tangkapan Purse Seine Yang Didaratkan Di Ppn Pekalongan Biological Performance Analysis of Layang (*Decapterus* spp) From The Purse Seine Fishery At The Ppn Pekalongan Landing Place. *Jurnal Pasir Laut*, 3(1), 61-75.
- Restiangsih, Y. H., & Hidayat, T. (2018). Analisis Pertumbuhan dan Laju Eksploitasi Ikan Tongkol Abu-Abu, *Thunnus tonggol* (Bleeker, 1851) di Perairan Laut Jawa. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 10(2), 111-120.

- Suman, A., Irianto, H. E., Satria, F., & Amri, K. (2017). Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2), 97-100.
- Taeran, I. (2007). Tingkat Pemanfaatan dan Pola Musim Penangkapan Beberapa Jenis Ikan Pelagis Ekonomis Penting Di Provinsi Maluku Utara. 143.
- Wahyuni, S., Zakaria, W. A., & Endaryanto, T. (2019). Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus. 7(4), 8.